

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan manusia yang mengalami proses tumbuh kembang yang pesat. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan atau *golden age* dimana aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan pesat. (Arifin dkk., 2023, hlm. 341). Pada proses tumbuh kembang anak terdapat enam aspek perkembangan yang perlu distimulasi yaitu nilai agama dan moral, nilai pancasila fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada pembelajaran anak usia dini adalah aspek kognitif. Aspek tersebut berkaitan dengan cara berpikir anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thoyibah dan Negara (2022, hlm. 26) bahwa kemampuan kognitif mencakup kemampuan anak dalam berpikir dan memecahkan masalah.

Salah satu indikator dari aspek perkembangan kognitif pada anak usia 4 – 5 tahun adalah kemampuan mengenal lambang bilangan. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 dijelaskan bahwa salahsatu capaian perkembangan kognitif diantaranya mengenal bilangan. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami lambang bilangan sebagai simbol dari adanya jumlah objek (Paramansyah dkk., 2023, hlm. 46).

Pengenalan lambang bilangan perlu distimulasi sejak usia dini. Rahma dan Widyasari (2023, hlm. 2294) mengemukakan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak menjadi hal yang sangat penting karena kegiatan tersebut sebagai dasar awal dalam menghadapi materi matematika pada pendidikan selanjutnya. Selain itu, Afridha dkk. 2022 (hlm. 53) bahwa masa usia dini merupakan masa yang tepat dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak usiad dini. Hal tersebut menjadi dasar pentingnya pengenalan lambang bilangan sejak usia dini karena akan menjadi modal awal ketika mempelajari konsep matematika pada pendidikan anak di masa depan.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dilihat bagaimana anak dapat mengenal dan memahami lambang dari suatu bilangan. Zulminiati dan Chentiya (2021, hlm. 110) mengemukakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan berarti kemampuan dalam mengenal simbol dan makna dari bilangan. Kemampuan ini terkait bagaimana anak dapat mengenal dan menyebutkan lambang bilangan. Sesuai dengan Sufa (2022, hlm. 78) kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dilihat dari ketika anak mampu menyebutkan bilangan dan mengenal lambang bilangan yang dilihatnya.

Pengenalan lambang bilangan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAUD. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak usia 4 – 5 tahun berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini anak mulai berpikir secara konkret dalam memahami suatu objek (Nadlifah dkk., 2022, hlm. 18). Dalam hal ini kemampuan mengenal lambang bilangan dilakukan dengan aktivitas secara langsung. Menurut Hurlock (2010, hlm. 350) kegiatan mengenalkan lambang bilangan pada anak dilakukan melalui aktivitas secara langsung yang melibatkan anak dalam kegiatan bermain. Selain itu, menurut Sperry (2006, hlm. 125) pengenalan lambang bilangan pada anak dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan anak secara aktif. Dalam hal ini anak dilibatkan dalam kegiatan bermain terkait pengenalan lambang bilangan sehingga anak dapat memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di RA At-Taufiq bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan di kelompok A1 yaitu usia 4 – 5 tahun masih tergolong rendah. Anak hanya mampu menyebutkan secara lisan bilangan 1 – 10 tetapi belum bisa mengenal lambang bilangan satu persatu. Anak masih kebingungan dan sering tertukar ketika mengenal lambang bilangan seperti bilangan 6 dan 9. Dilihat dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan bahwa hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru jarang menggunakan media pembelajaran serta masih menggunakan

beberapa pembiasaan, yaitu kegiatan bernyanyi bilangan 1 – 10 baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, menggunakan metode tepuk-tepukan dan menggunakan jari tangan sebagai simbol bilangan misalnya angka 1 dengan jari telunjuk, angka 2 ditunjukkan dengan jari telunjuk dan jari tengah, angka tiga dengan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis, dan seterusnya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengenalkan lambang bilangan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam mengenal lambang bilangan membuat anak merasa cepat bosan, jenuh, dan kualitas pembelajaranpun tidak berjalan baik sehingga anak kelompok A1 belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media bermain yang menyenangkan. Sejalan dengan Rupnidah dan Suryana (2022, hlm. 49) penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang atau alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengenalan lambang bilangan dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan dapat terstimulasi dengan baik.

Salah satu media yang tepat dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4 – 5 tahun adalah media ular tangga. Media ular tangga merupakan media yang terdiri dari dadu angka, dan gambar ular tangga. Menurut Wathon (2022, hlm. 49) bahwa media ular tangga dapat mengembangkan aspek kognitif termasuk dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dalam kegiatan melempar dadu. Media ular tangga bermanfaat dalam meningkatkan antusias belajar anak, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam mengenal lambang bilangan. Dalam hal ini ular tangga merupakan media yang tepat dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian Angkur dkk. (2023, hlm. 3450) mengungkapkan bahwa permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Kusumawati dkk. (2023) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Ular Tangga Bilangan Raksasa untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 4 – 5 tahun dengan metode penelitian pre eksperimen mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Azzahra dkk. (2024) yang berjudul Pengembangan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1 – 6 Anak Usia Dini dengan metode penelitian pengembangan. Hasilnya bahwa produk pengembangan media ular tangga dalam rangka meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1 – 6 dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Namun penelitian tersebut berfokus pada aspek perkembangan kognitif, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 -5 tahun melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penggunaan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4 – 5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun?”

Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga.

Tujuan tersebut dijabarkan menjadi tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan dalam bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini terkait upaya meningkatkan kemampuan anak usia 4 – 5 tahun dalam mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media ular tangga.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun dengan penggunaan media ular tangga di RA At-Taufiq Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelompok A1 RA At-Taufiq tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini hanya berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media ular tangga.